

ASET BERWUJUD DAN KINERJA KEUANGAN UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA PEKANBARU

SITI SAMSI AH¹; NIK MAHERAN NIK MUHAMMAD², SITI RODIAH³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Jln. Tuanku Tambusai, Kecamatan Tampan, Pekanbaru – Riau

²Faculty of Entrepreneurship and Business, University Malaysia Kelantan, Malaysia
Jln. Taman Bendahara, 16100 Pengkalan Chepa, Kelantan, Malaysia
E-mail : siti.samsiah@umri.ac.id (Koresponding)

Submit: 7 Mei 2024

Review: 7 Mei 2024

Publish: 26 Juni 2024

Abstract: The financial performance of private universities is a vital aspect in assessing the stability and operational sustainability of such higher education institutions. This study aims to analyze the relationship between tangible assets and financial performance of private universities. Tangible assets are measured using the dimensions of financial resources, physical facilities, and public facilities. While financial performance is measured using dimensions of self-financing capability, accountability, and asset management. The results showed that there is a positive relationship between tangible assets and financial performance in the context of private universities. Universities that have the availability of tangible assets that meet higher education standards tend to be able to show better financial performance. This shows the importance of tangible asset management in an effort to improve the financial performance of private universities.

Keywords: *Tangible Assets, Financial Performance, SMART PLS*

Perguruan tinggi swasta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyediakan jasa layanan pendidikan tinggi bagi masyarakat. Di Indonesia, jumlah perguruan tinggi swasta jumlahnya mendominasi dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Agama. Menurut pangkalan data pendidikan tinggi tahun 2022, jumlah perguruan tinggi swasta mencapai 68% dari total keseluruhan jumlah perguruan tinggi di Indonesia (PDDikti, 2022).

Meskipun jumlahnya cukup mendominasi, namun dari sisi kinerja yang tercermin dari penilaian akreditasi, perguruan tinggi swasta masih didominasi nilai B atau Baik sekali, hanya 2% perguruan tinggi swasta di Indonesia yang memiliki nilai terakreditasi Unggul atau Peringkat A. Apabila ini tidak diatasi maka akan berdampak pada pilihan calon mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi, karena pertimbangan nilai akreditasi. Penurunan jumlah mahasiswa yang mendaftar pada sebuah perguruan tinggi swasta akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan perguruan

tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pembiayaan untuk kegiatan operasional perguruan tinggi swasta bersumber dari penerimaan mahasiswa berupa biaya kuliah yang dibayarkan.

Perguruan tinggi swasta yang dalam kegiatan operasionalnya mengandalkan sumber dari penerimaan mahasiswa, maka kinerja keuangan perguruan tinggi swasta menjadi parameter penting dalam menilai keberlanjutan operasional mereka, serta menjadi cerminan kemampuan perguruan tinggi untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Kinerja keuangan merujuk pada kondisi finansial suatu organisasi untuk menentukan keberhasilan jangka panjang organisasi tersebut dan memastikan bahwa sumber daya dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah ketersediaan aset berwujud yang memadai. Aset berwujud adalah segala jenis aset yang memiliki bentuk fisik dan dapat dimanfaatkan secara langsung untuk menyediakan produk ataupun layanan yang

memberikan manfaat kepada organisasi berupa pendapatan ataupun keuntungan. Lingkungan pendidikan tinggi terus berubah dan semakin kompetitif. Dalam menawarkan jasa pendidikan, perguruan tinggi swasta memerlukan dukungan infrastruktur atau aset berwujud seperti ruang perkuliahan, laboratorium, dan fasilitas lainnya. Aset berwujud ini diperlukan untuk menyediakan fasilitas penunjang untuk proses kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Perguruan tinggi swasta sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola sumber daya aset berwujudnya. Pengelolaan aset berwujud dengan baik dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai tujuan organisasi perguruan tinggi tersebut. Keterbatasan pendanaan salah satu penghambat dalam mengembangkan dan memelihara aset berwujud, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, jika masalah diatas tidak segera di selesaikan, akan muncul masalah baru, misalnya rendahnya mahasiswa memilih perguruan tinggi swasta tersebut karena sarana dan prasarana yang disediakan oleh perguruan tinggi swasta tersebut kurang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah aset berwujud seperti sumber daya finansial, sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kinerja keuangan perguruan tinggi swasta di kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya aset berwujud dan strategi pengembangan institusi pendidikan tinggi.

METODE

Analisis data awal dilakukan dengan menggunakan Statistical package for Social Science (SPSS) untuk mengatasi permasalahan seperti nilai yang hilang, outlier, dan ketidaknormalan pada data. Selanjutnya, Pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan alat analisis berupa perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.8

dengan pendekatan partial least square (PLS) sebagai alat analisis utama. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang optimal untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, sebagai panduan bagi peneliti untuk membangun hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian.

HASIL

Penelitian ini menggunakan Smart PLS 3 untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dua langkah dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan model pengukuran, dan kedua dilakukan model struktural yang dijalankan dengan menggunakan bootstrapping untuk mengevaluasi signifikansi hubungan hipotesis yang disajikan dalam kerangka konseptual. Berikut ini ditampilkan pada tabel 1.1 tingkat pengembalian kuesioner dari responden penelitian.

Tabel 1.1: Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	305	100.0 %
kuesioner yang kembali	252	82.6 %
Kuesioner yang efektif digunakan	244	80 %

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 244 atau 80% kuesioner dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut. Langkah selanjutnya adalah melakukan kalkulasi model pengukuran. Hasil kalkulasi model pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa validitas konvergen yang dilihat dari loading factor berada diatas ambang batas 0.60 dengan merujuk pada pendapat Hair et al., (2011) dan seluruh konstruk dimensi memiliki nilai Average Variance Extranced (AVE) diatas 0.50. Dalam penelitian ini, reliability juga terpenuhi yang dilihat dari nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0.70 dan Composte reability menunjukkan angka diatas 0.70.

Tabel 1.2: Construct measurement summary

Item	Tangible Asset (TA) ($\alpha=0.843$, CR=0.885, AVE=0.565)	Loading Factor

TA1	Memiliki sumber dana untuk pengembangan kampus	0.805
TA2	Memiliki sarana prasarana umum (tempat ibadah, tempat berolah raga, asrama, taman, pasokan listrik, akses jalan, parkir, dll) yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran	0.734
TA3	Penerimaan kas dari mahasiswa efektif dan dapat diandalkan	0.814
TA4	Memiliki prasarana (gedung kuliah, tanah, laboratorium, ruang dosen, jalan, dll) yang memadai untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi	0.713
TA5	Memiliki income generating yang menambah penghasilan	0.825
TA6	Memiliki sarana (alat laboratorium, perlengkapan ruang kuliah, perlengkapan ruang dosen, transportasi, teknologi informasi, dll) yang memadai untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi	0.600
Item	Kinerja Keuangan (FP) ($\alpha=0.920$, CR=0.933, AVE=0.581)	Loading factor
AK1	Memiliki dokumen pengelolaan dana yang lengkap	0.814
AK2	Audit laporan keuangan oleh auditor eksternal dilakukan secara berkala	0.699
AK3	Pelaporan keuangan selalu dilakukan tepat waktu	0.768
AK4	Setiap penggunaan dana harus dilakukan pelaporan pertanggungjawaban	0.728
AM3	Sumber daya keuangan di kelola secara efisien sesuai dengan prioritas kebutuhan	0.837
SF1	Memiliki kecukupan dana untuk menjamin capaian pembelajaran (seperti bahan dan peralatan habis pakai)	0.738
SF2	Memiliki kecukupan dana untuk biaya operasional pendidikan (seperti: gaji, bahan habis pakai, listrik, dll)	0.766

SF3	Memiliki kecukupan dana untuk biaya investasi (SDM, sarana, dan prasarana)	0.798
SF4	Memiliki kecukupan dana untuk biaya operasional kemahasiswaan (penalaran, minat dan bakat, dll)	0.768
SF6	Memiliki kecukupan dana untuk biaya penelitian dan PkM dosen	0.695

Evaluasi discriminant validity, yang dilihat dari nilai kriteria Fornell and Larcker, menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 1.3, akar Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel (nilai pada sumbu diagonal) melebihi korelasi antar variabel. Sebagai contoh, akar AVE dari kinerja keuangan sebesar 0.762 lebih besar daripada korelasi antara aset berwujud (0.760). Evaluasi discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT). Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai HTMT $0.849 < 0.90$ menunjukkan validitas diskriminan yang baik (Sarstedt et al., 2020).
Tabel 1.3: Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

	Kinerja Keuangan	Aset Berwujud
Kinerja Keuangan	0.762	
Aset Berwujud	0.760	0.752
HTMT Value	Model value 0.849	

Kualitas model penelitian dapat dijelaskan dengan melihat nilai r square. R square menggambarkan besarnya varians variabel independen.

Tabel 1.4: R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.578	0.576
Aset Berwujud		

Pada model penelitian ini, nilai R Square yang dihasilkan dari persamaan aset berwujud adalah sebesar 0.578, artinya pengaruh aset berwujud terhadap kinerja keuangan sebesar 57.8%, menurut Hair et al., (2011) kekuatan model $>50\%$ termasuk pengaruh moderat/edang.

Berdasarkan tabel koefisien jalur pada tabel 1.5, diketahui bahwa pengaruh aset berwujud terhadap kinerja keuangan

signifikan dengan t statistik ($27.147 < 1.96$) atau p-Value ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti setiap perubahan variabel aset berwujud maka akan signifikan meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel 1.5: Koefisien jalur

Hypothesis	Std. Coeff	t- Statistik	P value	Test result
TA - FP	0.760	27.147	0.000	Diterima

PEMBAHASAN

Perguruan tinggi swasta saat ini mengalami tekanan persaingan yang semakin ketat, hal ini mendorong mereka untuk mempertahankan diri dan terus berkembang. Kinerja organisasi perguruan tinggi swasta, terutama dalam aspek keuangan, sangat bergantung pada kemampuan bersaing dari sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, penelitian ini menjelaskan pengaruh sumber daya berupa aset berwujud terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru. Sumber daya berwujud dianggap sebagai faktor utama yang dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan persaingan yang intensif.

Penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa sumber daya berwujud memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Eric (2022), Menyarankan kepada manajer untuk memberikan perhatian terhadap struktur aset berwujud, karena memiliki pengaruh positif terhadap kinerja khususnya kinerja keuangan perusahaan. Nwauzor, (2022), hasil studinya menunjukkan bahwa peningkatan investasi pada aset berwujud berupa tanah dan bangunan menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak. Hasil pengujian hipotesis studi yang dilakukan oleh Chukwu & Egbuhuzor, (2017) menunjukkan bahwa investasi pada pabrik dan mesin secara significant dan positif berhubungan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan return on aset dan return on equity.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara sumber daya berwujud dan kinerja keuangan perguruan

tinggi swasta. Sumber daya berwujud seperti ruang kelas, laboratorium yang lengkap dan infrastruktur lainnya yang mendukung proses pembelajaran dapat menjadi faktor penentu bagi calon mahasiswa dalam memilih universitas. Dengan demikian, perguruan tinggi swasta yang memiliki sumber daya berwujud yang lengkap, modern dan memadai dapat menjadi alternatif pilihan bagi mahasiswa memilih perguruan tinggi, hal ini tentunya akan berdampak pada penerimaan pendapatan yang bersumber dari sumbangan biaya kuliah mahasiswa. Selain itu, infrastruktur yang baik juga berkontribusi pada peningkatan reputasi kampus, meningkatkan daya saing dalam menarik minat mahasiswa memilih perguruan tinggi swasta, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada pendapatan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Perguruan tinggi swasta yang memiliki sumber daya finansial berupa sumber daya untuk pengembangan kampus, memiliki fasilitas fisik berupa prasarana seperti gedung kuliah, tanah, laboratorium, ruang dosen, jalan, dll) dan sarana (alat laboratorium, perlengkapan ruang kuliah, perlengkapan ruang dosen, transportasi, teknologi informasi, dll) yang memadai untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi serta sarana prasarana umum (tempat ibadah, tempat berolahraga, asrama, taman, pasokan listrik, akses jalan, parkir, dll) yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Aset berwujud merupakan aset yang dimiliki dan digunakan oleh suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatan operasional organisasi tersebut yang berkontribusi pada peningkatan penghasilan pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, (2023), temuannya menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien terhadap aset berwujud memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi, dan hal ini dapat menghasilkan perolehan keuntungan yang optimal.

Sejalan dengan teori *resource based view* (RBV), menekankan pentingnya

sumber daya internal suatu organisasi untuk membangun nilai tambah yang berkelanjutan (Barney, 2001). Konsep teori *resource based view* (RBV) digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh sumber daya berwujud terhadap peningkatan kinerja organisasi, salah satunya adalah kinerja keuangan. Dalam konteks penelitian ini, perguruan tinggi swasta yang memiliki sumber daya berupa aset berwujud yang berkualitas dan memiliki kuantitas sebagaimana yang diperlukan dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa aset berwujud memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan universitas swasta. Hal ini menunjukkan bahwa aset fisik seperti sumber daya finansial, fasilitas fisik, dan fasilitas umum memiliki dampak yang berarti terhadap stabilitas keuangan institusi pendidikan. Aset berwujud juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keunggulan bersaing universitas swasta di Kota Pekanbaru. Dengan memiliki infrastruktur fisik yang baik dan memadai, universitas swasta dapat menarik lebih banyak minat mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi tersebut dengan menawarkan fasilitas pendidikan yang lengkap dan modern.

Penemuan ini memiliki implikasi penting bagi manajemen universitas swasta dalam merencanakan strategi pengelolaan aset dan melakukan investasi pada infrastruktur untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan memahami hubungan antara aset berwujud dan kinerja keuangan, universitas dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif untuk memaksimalkan nilai dari aset yang dimilikinya. Selain itu, temuan ini juga memberikan kontribusi bagi literatur akademik dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan universitas swasta.

Meskipun demikian, karena ukuran sampel yang terbatas, generalisasi dari hasil penelitian ini menjadi terbatas. Oleh karena

itu, saran kami adalah untuk menggunakan indikator obyektif dalam penelitian lebih lanjut dan lebih luas. Perlu ada diskusi lebih lanjut mengenai indikator mana yang sebaiknya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinyi, O. (2010). Influence Of Tangible And Intangible Resources On Performance In Public Secondary Schools In Bondo District. *Unpublished MBA Project. University Of Nairobi ...*
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) 2012. Akreditasi Intitusi Perguruan Tinggi.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) 2012. Akreditasi Intitusi Perguruan Tinggi.
- Barney, J. B. (2001). Resource-Based Theories Of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective On The Resource-Based View. *Journal Of Management*, 27(6), 643–650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Chukwu, G. J., & Egbuhuzor, C. A. (2017). Tangible Assets And Corporate Performance: Evidence From The Manufacturing Industry In Nigeria. *Research Journal Of Financial Sustainability Reporting*, 2(1), 271–277.
- Eksandy, Et. A. (2023). *Economic Performance Of Manufacturing Companies In Indonesia: Tangible Assets, It Capabilities, And Water Accounting*. 10(1), 65–78.
- Eric, M. (2022). *Effect Of Tangible And Intangible Assets Structure On The Performance Of High And Low Levered Quoted Manufacturing Firms In Nigera*. 12–27.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed A Silver Bullet. *Journal Of Marketing Theory And Practice*, 19(2), 139–

152.
<https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Jenderal, D., Tinggi, P., Umum, D., & Tinggi, O.F. (2022). Direktorat Jenderal Statistik Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 235–353.
- Mungai, D. K., Maina, M., & Kungu, J. N. (2021). *Effect Of Internal Control Systems On Financial Performance Of Public Universities In Kenya*. 12(16), 80–94.
<https://doi.org/10.7176/RJFA/12-16-09>
- Nwauzor, C. O. G. J. C. (2022). *Tangible Assets And Firms ' Performance : A Study Of Listed. January*.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia.
- Pratolo, S., Mukti, A. H., Widyaningsih, A., Muhammadiyah, U., Education, B., & Indonesia, U. P. (2022). *Antecedents And Consequences Of Higher Education*. 11(1), 349–362.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Handbook Of Market Research. In *Handbook Of Market Research* (Issue July).
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sriyono, S. (2020). A Nexus Among Strategy Type, Market Orientation, Strategic Costing And Financial Sector Performance Of Private Universities In Indonesia. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(10), 1035–1046.
<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.N10.1035>